

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan produk perawatan kulit wajah di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Pada tahun 2022, Indonesia mengalami peningkatan penggunaan produk perawatan kulit sebesar 20,6% (Nawiyah, dkk 2023). Menurut Andrini (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan produk perawatan kulit yang rutin dilakukan dapat melindungi kulit dan menjamin kulit tetap dalam keadaan sehat. Senada dengan Yogianti (2023) bahwa penggunaan produk perawatan kulit bertujuan untuk mencegah, memperbaiki dan mengatasi permasalahan kulit seperti jerawat, noda bekas jerawat dan noda gelap melembabkan dan mencerahkan kulit wajah dan menunda penuaan.

Permasalahan kulit wajah yang menjadi perhatian utama adalah penuaan dini seperti: kerutan halus, noda-noda gelap, kusam, kasar, kulit kering, pigmentasi kulit, gangguan jerawat, serta penurunan kemampuan kulit (Yanuarto, dkk., 2023). Permasalahan ini membuat banyak orang menjadi kurang percaya diri sehingga penggunaan produk perawatan kulit wajah menjadi salah satu solusi terbaik dalam mengatasi kondisi permasalahan kulit wajah.

Masker adalah salah satu produk perawatan kulit wajah yang berfungsi untuk mengencangkan tonus (daya bingkis) kulit wajah dan merawat kulit wajah seperti memberi kelembaban, mengeluarkan kotoran dan sel-sel tanduk yang melekat di kulit, menormalkan kulit dari gangguan jerawat, bintik hitam, mengeluarkan minyak yang berlebih pada kulit, mencegah dan mengurangi keriput, hiperpigmentasi dan melancarkan peredaran darah di area wajah (Yuliansari, 2020).

Berdasarkan bahan penggunaannya masker wajah dibedakan menjadi masker kimia dan masker organik. Masker organik adalah masker yang mengandung bahan-bahan organik (bahan alami) seperti buah, sayuran, rempah-rempah, bunga, daun tanaman. Penggunaan masker organik bertujuan memberikan nutrisi pada kulit wajah, pemulihan kulit wajah yang bermasalah seperti: jerawat, peradangan atau flek hitam, menghambat penuaan tanpa menimbulkan efek samping dari bahan kimia (Perwita, 2019). Senada dengan Uliasari,dkk (2022) yang menyatakan bahwa produk perawatan kulit seperti masker organik lebih diminati dan sangat dicari karena terbuat dari bahan alami yang mudah didapat, harganya murah, proses pembuatan yang sederhana dan sangat jarang memiliki efek samping merugikan dibandingkan dengan masker kimia (sintesis). Seiring berkembangnya industri produk perawatan wajah yang terus meningkat menyebabkan penggunaan masker wajah saat ini banyak menerapkan inovasi terbaru yaitu menerapkan konsep *back to nature* dengan memanfaatkan bahan alami (organik) untuk perawatan kulit wajah. Penggunaan bahan alami (organik) merupakan penerapan dari penggunaan masker yang ramah lingkungan. Masker organik diolah menjadi zat aktif dikarenakan bahan organik mudah ditemukan dan tentunya aman bagi kulit karena tidak mengandung bahan kimia.

Menurut Ubaedilah dan Supriyatna 2023) bahwa tanaman miana (*Coleus*) merupakan tanaman jenis bunga majemuk yang memiliki julukan yang berbeda pada setiap wilayah di Indonesia antara lain: jengger ayam (Jawa Barat), iler (Jawa Tengah), kentangan (Jawa Timur), mayana (Sulawesi), ati-ati (Bugis), bunga lali manu (makassar), pilado (Sumatera Barat), dan jawer kotok (Sumatera Utara). Bagian tanaman miana yang sering diteliti adalah daun. Warna daun tanaman miana

adalah merah, hijau, ungu serta campur corak dari warna-warna tersebut. Berdasarkan taksonomi, tanaman miana diklasifikasikan dalam kingdom *plantae*, divisi *magnoliophyte* (tumbuhan berbunga), termasuk ke dalam *magnoliopsida* (berkeping dua atau dikotil), ordo *lamiales*, genus *Coleus*. Spesies tanaman miana terbagi menjadi empat antara lain: *Coleus scutellarioides* (L.) Benth., *Coleus aromaticus* Benth., *Coleus atropurpureus* (L.) Benth., dan *Coleus blumei* Benth. (Natasya, dkk., 2023). Tanaman miana memiliki berbagai macam senyawa bioaktif (kandungan fitokimia) seperti: flavonoid, kuersetin, minyak atsiri, fitol, tanin, eugenol, asam rosmarinik, streptozokin, steroid, saponin yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya pilek, batuk, demam sakit kepala, asma, sembelit, gangguan pada kulit. Aktivitas farmakologi yang ditemukan pada tanaman miana antara lain: antimikroba, antifungi, antibakteri, antiinflamasi, antioksidan, antidiabetes, antihistamin (Natasya, dkk., 2023).

Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menangkal senyawa yang tidak memiliki pasangan elektron (radikal bebas) yang biasanya dapat menimbulkan berbagai penyakit pada tubuh manusia. Senyawa-senyawa yang bersifat antioksidan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah antioksidan alami yang diperoleh dari tanaman. Menurut Aji, dkk (2022) menyatakan bahwa ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth.) memiliki aktivitas antioksidan dengan nilai  $IC_{50}$  sebesar 54,39  $\mu\text{g/mL}$  menggunakan metode DPPH (2,2,-difenil-1-pikrilhidrazil) secara spektrofotometri.

Pemanfaatan daun miana di Indonesia sebagai pengobatan tradisional, namun seiring dengan kemajuan teknologi pemanfaatan ekstrak daun miana telah banyak dibuktikan melalui penelitian di bidang pangan, kesehatan dan produk

perawatan kulit (kosmetik) dengan parameter zat fitokimia (senyawa metabolit sekunder) dan aktivitas farmakologisnya (Ubaedilah dan Supriyatna 2023). Pemanfaatan daun miana pada bidang produk perawatan kulit wajah antara lain pembuatan masker gel *peeloff* (Arman, dkk., 2021) dan sediaan *facial wash* gel (Delpia, dkk., 2023). Menurut Arman, dkk (2021) bahwa pemanfaatan daun miana di bidang perawatan kulit (kosmetik) produk masker *peel-off* dengan basis HPMC dan karbopol yang menghasilkan sediaan masker gel *peel-off* bermutu baik dan stabil untuk kulit wajah karena adanya kandungan flavanoid yang memiliki aktivitas antioksidan yang baik dalam menangkal radikal bebas.

Di Provinsi Sumatera Utara tanaman miana banyak ditemui dan tumbuh sangat subur di Desa Dokan yang ada di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Masyarakat Desa Dokan memanfaatkan daun tanaman miana sebagai tanaman hias dan obat tradisional untuk mengurangi peradangan pada kulit. Berdasarkan manfaat daun miana di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembuatan dan uji aktivitas masker organik dari ekstrak daun miana dengan penambahan ekstrak bunga miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth.) sebagai inovasi terbaru pada penelitian ini. Pentingnya penggunaan masker organik ini menjadi latar belakang pembuatan dan uji aktivitas masker organik agar penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat merusak kulit wajah dapat dicegah dan dikurangi.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ekstrak kombinasi daun dan bunga tanaman miana dapat dijadikan produk perawatan kulit wajah berupa masker organik?

2. Bagaimana karakterisasi sediaan masker organik dari ekstrak kombinasi daun bunga tanaman miana?

## **1.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ekstrak kombinasi daun dan bunga tanaman miana dapat dijadikan produk perawatan kulit wajah berupa masker organik.
2. Karakterisasi sediaan masker organik dari ekstrak kombinasi daun dan bunga tanaman miana berupa uji fisik dan uji aktivitas antioksidan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui ekstrak kombinasi daun dan bunga tanaman miana dapat dijadikan produk perawatan kulit wajah berupa masker organik.
2. Mengetahui karakterisasi sediaan masker organik dari ekstrak kombinasi daun dan bunga tanaman miana.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas maka penelitian ini pun memiliki beberapa manfaat yang berguna untuk peneliti lainnya, kampus serta masyarakat yaitu sebagai berikut:

### **a. Manfaat bagi masyarakat**

Dapat memberikan informasi atau edukasi pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman dari ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth.) di bidang kesehatan, pangan maupun produk perawatan kulit wajah (kosmetik).

### **b. Manfaat bagi peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan peneliti untuk mengembangkan tanaman ini sebagai sediaan obat tradisional dan lebih memanfaatkan tanaman sehingga bisa menciptakan produk baru yang bersumber dari tanaman liar maupun tradisional bisa dijadikan bahan obat ataupun produk kosmetik.

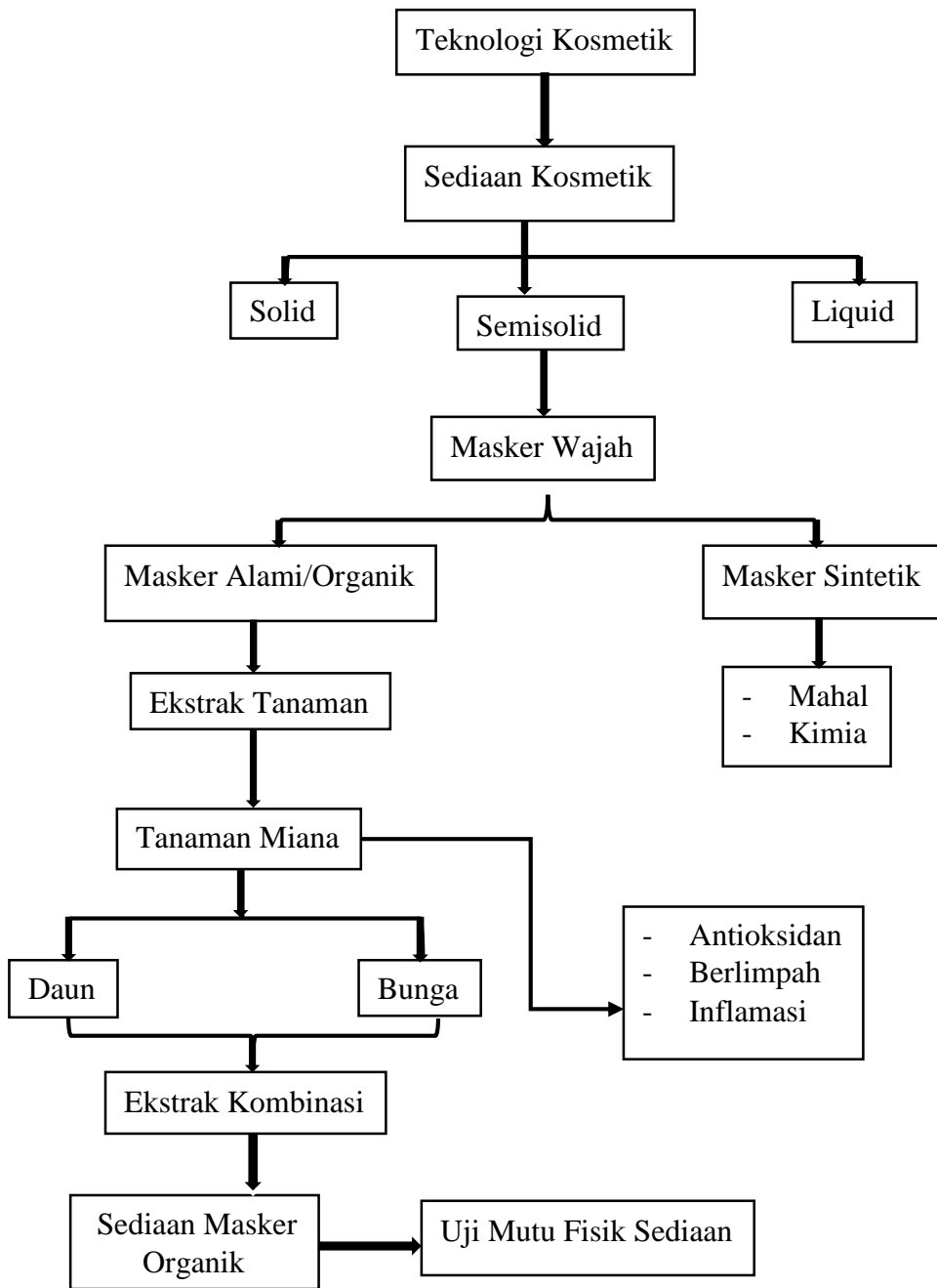
#### **c. Manfaat bagi Institusi**

Sebagai sumber referensi ilmiah di kampus dan panduan bagi peneliti lainnya untuk ikut mengembangkan dan menggali serta melakukan percobaan mengenai tanaman-tanaman tradisional yang dapat menjadi produk obat-obatan maupun kosmetik seperti di zaman sekarang ini.

### **1.5 Kerangka Pikir Penelitian**

Penelitian ini terkait tentang pembuatan masker organik dari kombinasi daun dan bunga tanaman miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth). Dalam hal ini dilakukan penelitian dimulai dari verifikasi tanaman, pengambilan sampel, penyortiran basah, pencucian, perajangan, pengeringan, sortasi kering, penghalusan, ekstraksi etanol daun miana, ekstraksi etanol bunga miana, skrining fitokimia daun miana, skrining fitokimia bunga miana, pembuatan sediaan masker organik daun kombinasi bunga tanaman miana, evaluasi sediaan masker organik yang terdiri dari uji mutu fisik dan uji antioksidan dengan metode DPPH. Kerangka pikir penelitian ini dapat ditunjukkan pada

**Gambar 1** berikut ini :



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian**